

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi di jaman sekarang semakin berkembang dan maju. Kemajuan ini dapat dilihat dari berbagai bidang teknologi. Teknologi yang berkembang salah satunya adalah kemajuan teknologi transportasi, seperti ojek *online*. Ojek online di jaman sekarang hanya menggunakan aplikasi android di *smartphone*. Ojek adalah sepeda motor dengan cara membonceng penumpangnya menuju tempat tujuannya (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/OJEK>)

Pekerjaan seorang *driver* ojek *online* banyak memberikan penawaran yang menggiurkan, seperti mendapatkan gaji diatas UMK serta mendapatkan jaminan asuransi kecelakaan kerja. Pekerjaan seorang *driver* ojek cukup fleksibel, dikarenakan pekerjaan tersebut tidak memiliki patokan waktu kerja. *Driver* tersebut dapat memulai waktu yang diinginkannya. Pekerjaan seorang *driver* ojek *online* selain mengantarkan makanan, dan masih banyak program yang disediakan oleh perusahaan.

Ada dua tipe *driver* online berdasarkan kendaraan yaitu, *driver* menggunakan kendaraan sepeda motor dan menggunakan mobil. Untuk *driver* ojek *online* yang mengendarai kendaraan roda dua atau sepeda motor, perusahaan mewajibkan untuk menggunakan atribut yang dikenakan yaitu; memakai helm yang berlogo identitas perusahaan, memakai jaket yang berlogo identitas perusahaan, dan berpakaian secara rapi dan sopan.

Driver ojek online menggunakan kendaraan roda empat atau mobil, tidak diwajibkan menggunakan atribut. Pembayaran yang digunakan perusahaan ojek *online* bervariasi yaitu secara *cash*, aplikasi yang disediakan perusahaan, dan aplikasi dari yang lain metode *e-money*.

Dari hasil wawancara dengan *driver ojek online*, diketahui bahwa *driver* memulai pekerjaannya secara bervariasi. Ada yang memulai bekerja dari pagi, siang, malam hari, dan ada yang mengambil jam kerja pada dini hari. *Driver ojek online* rata-rata bekerja 8 sampai 10 jam dalam sehari. Pekerja dalam sehari, *drive* ojek *online* tersebut memotong waktu untuk istirahat, makan, pulang kerumah untuk tidur, dan nongkrong bersama teman sesama *driver*. Dari hasil wawancara dengan *driver ojek online*, selama bekerja per-harinya *driver ojek online* juga menarget bonus yang harus dikumpulkan dalam waktu satu hari. Oleh karena itu menjadi ojek *online* adalah pekerjaan utama mereka. Dengan adanya bonus yang dikumpulkan dalam bentuk poin, *driver ojek online* tersebut dapat memberikan nafkah untuk keluarganya serta memenuhi kebutuhan keluarga *driver ojek* tersebut.

Driver ojek online, memiliki banyak keluhan dalam bekerja. Keluhan yang pertama yaitu, di saat bekerja pada siang hari *driver ojek online* merasakan panas, macet, banyak pesaing, banyaknya *complaint* dan banyak *customer*.

“...Kalau siang mas itu saya gak kuatnya panasnya, kalau belum macetnya juga apalagi mas aduh gak kuat lah betahnya, apalagi di cancel dan banyak komplain muluk sama yang order mas...”

Keluhan yang kedua yaitu driver ojek tersebut mengeluh ketika banyak orderan fiktif atau palsu.

“...Kalau dapet orderan fiktif mas, itu yang buat kita rugi mas. Sudah dirugikan waktu aku, dirugikan bensin, dan kayak gitu kita gak dapat duit juga. Kayak gitu-gitu harus pinter-pinter lihat orderan mas, tapi kadang-kadang ya tetep aja dapat hal kayak gitu ...”

Keluhan yang kedua yaitu, driver ojek tidak dihargai sebagai profesi pekerjaannya.

“...Kalau dapet orderan yang sering buru-buru gitu mas, kadang bikin jengkel mas. Soalnya mereka yang keburu-buru, sedangkan kita sebagai driver ya males mas. Masak yang keburu siapa yang suruh cepat-cepat siapa, dan kadang juga mereka menyepelkan kita mas. Dan pada ujungnya kita dapat bintang 2 atau 3, bahkan ada yang ngasih satu mas dan komplain gitu...”

Keluhan yang muncul di saat wawancara yaitu keluhan terhadap keluarga di saat bekerja.

“... Ya saya marah-marah bro karna nunggu istri saya kan lama banget dan saya juga ngebut bonus saya bro sekitar 100 sekian poin tinggal kurang beberapa poin saya dapat bonus kan bro yaudahlah akhirnya saya marah-marahlah sama istri saya bro...”

“... kan saya harus bayar cicilan kan bro, saya harus kejar setoran harian gitu bro biar nutup, tapi nyonya saya tuh kadang ngomel-ngomel gitu bro soal kebutuhan dapur...”

“... masalah saya ya intinya tentang banyak yang gak cocok dengan saya mas, contohnya saya mau tinggal di Surabaya sedangkan istri saya mau tinggal di luar kota, sering kita beda pendapat terus-terusan mas, saya juga sudah filing saya gak cocok dengan istri saya, dan pada ujungnya kita menginginkan pisah...”

Hasil wawancara pada pekerjaan sebagai driver ojek online.

“... Kerjanya juga ada intensifnya dengan bahasa kita nutup berapa mas. Setiap kita nutup berapa ada levelnya mas kalau nutup 1 sekian, nutup 3 atau nutup 4 paling tinggi ya 5 mas mas. Tapi jarang banget kalau bisa nutup 5 karena berlian atau poin yang kita kumpulin harus banyak. Kalau nutup 5 ya dari pagi sampek malem gitu mas ...”

“... Kerja kayak gini mas, kerjanya itu kita mau kerja dari jam berapapun terserah kitanya mas. Kerjanya ya gini nunggu dan merhatiin hp kita siapa ketika ada notif soal pelanggan gitu...”

“... Dalam pekerjaan jadi driver ya waktu kita yang tentukan, kita bisa doble dalam pekerjaan. Misal pekerjaan awal saya sebagai

teknik, saya juga bisa kerja ini (driver) mas. Pekerjaan saya masih di kota-kota aja sih mas...”

Dari hasil wawancara tersebut ditemui bahwa ada permasalahan pernikahan pada *driver* ojek *online*. Kendala yang pertama ditemukan permasalahan komunikasi yang kurang baik dengan istri, yang kedua kendala yang ditemukan kurangnya kebutuhan dalam keluarga dan mengakibatkan terganggunya dalam pekerjaan, ketiga seringkali ketidakcocokan pendapat serta *driver* mengatakan bahwa *driver* sudah tidak cocok dengan istri.

Pernikahan adalah bersatunya dua orang yang saling memberikan dukungan, membutuhkan satu sama lain, dan an mewujudkan dalam kehidupan yang dinikmati secara bersama-sama (Wardhani, 2012). Pernikahan adalah bersatunya kedua pribadi unik berdasarkan latar belakang budaya yang berbeda dan pengalaman (Hastaning & Prameswara, 2016). Perkawinan adalah penyatuannya dua manusia yang berbeda dalam ikatan yang legal dan berkomitmen terhadap ikatan secara emosional, tanggung jawab psikis, dan biologis dalam membina rumah tangga (Rubyasih, 2016).

Penelitian Bodenmann, Brabury, Charyoz, Bertoni, lafrate, Giuliani, et al. (2007) menyatakan stres dapat menimbulkan permasalahan dalam pernikahan. Burgess dan Locke (dalam Ardhianita & Andayani 2005) menyebutkan beberapa kriteria keberhasilan pernikahan. Pertama ada kelanggengan dalam pernikahan, yang kedua kebahagiaan, yang ketiga penyesuaian seksual, keempat kepuasan pernikahan dan terakhir kesatuan dalam pernikahan.

Hubungan pernikahan adalah salah satu faktor yang penting dalam sebuah pernikahan. Kepuasan pernikahan menurut Levenson dkk (1993) menyatakan bahwa kepuasan pernikahan akan berlangsung lama dan tidak akan sampai ke ranah perceraian. Knowles (2002) menyatakan bahwa kualitas kepuasan pernikahan dipandang sebagai interpretasi individu tentang keseluruhan kepuasan pernikahan. Akan tetapi sebuah kepuasan pernikahan itu sendiri adalah evaluasi subjektif dari keseluruhan sebuah kualitas pernikahan (Bahr, Chappell, & Leigh, 1983). Ketika sebuah pernikahan tidak dapat menjalani komunikasi dengan baik, maka permasalahan akan timbul secara terus-menerus dan mengakibatkan terjadinya rendahnya kepuasan pernikahan.

Kepuasan pernikahan rendah akan menjadi peningkatan dalam perceraian, serta kepuasan pernikahan yang rendah akan memungkinkan peningkatan angka perceraian (Levenson, Carstensen, & Gottama, 1993). Kepuasan dalam pernikahan sangatlah penting dalam berlangsungnya sebuah pernikahan, termasuk *driver* ojek *online* juga memiliki konflik dalam hubungan rumah tangga. Didalam sebuah pernikahan adanya evaluasi sangatlah penting dan dapat melihat seberapa kualitas pernikahan *driver* ojek *online*.

Kepuasan pernikahan adalah kehidupan secara bersama pasangan suami istri yang bersifat kekal dan kebahagiaan (Afni & Indrijati, 2011). Kepuasan pernikahan adalah harapan, keinginan dan tujuan yang akan dicapai dari pernikahan dan dapat terpenuhi dengan baik sebagaimana seharusnya (Pujiastuti & Retnowati, 2014). Kepuasan pernikahan adalah evaluasi subjektif yang berhubungan dengan perasaan dan sikap yang didasarkan dari dalam diri sendiri mempengaruhi interaksi

perkawinan. Menurut Fowers & Olson (1989) ada sepuluh dimensi (10) pernikahan yang sering menjadi permasalahan dalam pernikahan yaitu, kepribadian, kesetaraan, penyelesaian masalah, komunikasi, manajemen keuangan, waktu luang, hubungan seksual, anak dan pasangan/pernikahan, keluarga, teman, serta orientasi religius.

Ada variabel yang berhubungan dengan kepuasan pernikahan adalah variabel komunikasi di dalam pernikahan driver ojek online tersebut. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan yaitu komunikasi. Peneliti menduga bahwa komunikasi yang kurang baik akan mengakibatkan ketidakpuasan pernikahan.

Driver ojek online tersebut juga perlu melakukan komunikasi dengan pasangan, dikarenakan hal ini akan berdampak pada kepuasan pernikahan. Penelitian Duval dan Miller (dalam Srisusanti & Zulkaida, 2013) menemukan bahwa komunikasi yang baik, merupakan faktor pendukung dalam kepuasan pernikahan pasangan suami dan istri. Komunikasi antara pasangan suami istri sangatlah penting dan perlunya ada saling berinteraksi antar pasangan. Menjadi driver ojek online perlu menjaga komunikasi dalam sehari-harinya, Hardjana (2003) menyatakan bahwa komunikasi merupakan hal yang dilakukan secara bersama-sama dalam membagikan dan menciptakan suatu hal yang simbolik.

Hasil wawancara juga menunjukkan berbagai konflik antara driver dengan pasangan. Konflik yang pertama adalah komunikasi yang kurang intens kepada pasangan dan pasangan tidak pengertian.

“... kadang ya mas, ketika saya udah kasih kabar gitu kadang ya masih ngomel-ngomel gitu mas, ya maksud saya ya mas yang penting ada kabar gitu ya mas. Tapi tetep aja ngomel mas”

Konflik yang kedua adalah driver ojek tersebut kurang dalam penjelasan dan komunikasi yang baik dengan pasangannya, serta mengakibatkan terjadinya salah pemahaman.

“... Ya saya marah-marrah bro karna nunggu istri sayakan, lama banget dan saya juga mau ngejar bonus saya bro 19 poin lagi saya bisa nutup bonus saya gitu loh mas, tinggal kurang beberapa poin saya dapat bonus kan bro yaudahlah akhirnya saya marah-marahlah sama istri saya bro dan saya tinggal...”

Konflik yang ketiga adalah driver ojek online sering terjadi perselisihan dengan pasangannya dan komunikasi yang kurang baik dengan pasangan, serta driver merasa hubungan mereka tidak cocok.

“... saya sering cekcok dengan istri saya mas, setiap saya kerja atau pulang kerja saya sering beda pendapat terus mas, ya saya sama istri saya secara tidak langsung menurut saya selama ini dengan istri komunikasi kita kurang mas, karna ya itu saya sudah filing kita gak cocok mas, selalu miss komunikasi terus mas...”

Keseluruhan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, fenomena yang muncul ada beberapa hal yang mempengaruhi komunikasi driver pada pasangan

yaitu; kondisi emosional, kondisi alam atau kondisi cuaca yang kurang mendukung (hujan atau panas), harus bersikap profesional dalam bekerja dan minimnya orderan. Hal ini dapat mempengaruhi komunikasi driver ojek online dengan pasangannya.

Komunikasi antara pasangan yang kurang erat atau kurang intens akan mengakibatkan ketidakpuasan dalam pernikahan. Penelitian Duval dan Miller (dalam Srisusanti & Zulkaida, 2013) menyatakan kemampuan berkomunikasi yang baik, merupakan faktor pendukung dari sebuah kepuasan pernikahan. Berkomunikasi yang kurang berkualitas akan mengakibatkan terjadinya perceraian (Bodenmann et al, 2007).

Komunikasi adalah proses perpindahan informasi dan pemahaman dari individu ke individu masing-masing yang menerimanya (David, 1981). Schwartz, dkk. (2008) komunikasi adalah proses menyalurkan atau mentransfer informasi dari individu ke individu lainnya. Dalam pernikahan dibutuhkan komunikasi yang baik. Komunikasi adalah mengirimkan informasi dan pemahaman umum untuk satu orang ke orang lain (Lenenburg, 2010).

Penelitian sebelumnya sudah banyak yang meneliti tentang hubungan komunikasi dan kepuasan pernikahan, seperti Sumpani (2008), Dewi & Sudhana (2013), Candrasari (2009), yang menunjukkan adanya hubungan yang positif diantara kedua variabel tersebut. Namun demikian, belum ada penelitian yang dilakukan kepada driver ojek online sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan komunikasi dan kepuasan pernikahan pada *driver ojek online*.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara komunikasi dan kepuasan pernikahan pada *driver* ojek *online*?

1.3 Tujuan penelitian

Mengetahui hubungan antara komunikasi dan kepuasan pernikahan pada *driver* ojek *online*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang ilmu pengetahuan berkaitan dengan riset komunikasi dan kepuasan pernikahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan wawasan bagi *driver* ojek *online* untuk mencapai kepuasan pernikahan.
- b. Memberikan informasi tentang pentingnya komunikasi dalam pernikahan *driver* ojek *online*.

Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi acuan atau masukan bagi pemerintah agar melihat kesejateraan *driver* ojek *online* serta melihat komunikasi dan pernikahan *driver* ojek *online* guna meningkatkan pelayanan yang di berikan pada saat berkerja.

c. Bagi konselor pernikahan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi konselor pernikahan hubungan antara komunikasi dengan kepuasan pernikahan. Pengetahuan tersebut diharapkan membantu konselor untuk mendapatkan pengetahuan baru untuk menolong para *driver* ojek *online*.



